

## Perancangan Meja Kerja Untuk Menunjang Aktivitas *Work From Home* *Freelance Designer*

Arwin Gracia Kondo<sup>1</sup>, Terbit Setya Pambudi<sup>2</sup>, Fajar Sadika<sup>3</sup>  
Prodi Desain Industri, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung  
arwingracia@student.telkomuniversity.ac.id, sunsignterbit@telkomuniversity.ac.id,  
fajarsadika@telkomuniversity.ac.id

---

### Abstrak

Kebutuhan akan sebuah peralatan kerja guna menunjang kegiatan para pekerja merupakan hal yang mulai diperhatikan pada era sekarang. Banyak bermunculan berbagai macam jenis peralatan kerja baik digital maupun non-digital yang memengaruhi kinerja mereka dalam bekerja di bidang atau keahlian mereka masing – masing. Pada era sekarang muncul sebuah *trend* baru yaitu menjadi seorang *freelancer* atau bisa disebut pekerja lepas. *Freelance* memiliki berbagai macam profesi tersendiri, namun banyak bermunculan sebagai *freelance designer*. Kebutuhan seorang yang menjalani profesi ini untuk menunjang kegiatan kerja mereka cukuplah banyak. Salah satu kebutuhan pokok seorang *freelance designer* ialah meja kerja. Meja kerja yang dibutuhkan seharusnya berbeda dengan meja kerja pada umumnya hal tersebut terjadi karena banyak faktor pembeda dengan seorang yang bekerja selain desainer. Mereka membutuhkan meja kerja yang luas guna menunjang pekerja mereka baik digital dan non-digital. Meja yang dapat diatur kemiringan dan ketinggiannya guna membuat penggunaanya nyaman pada saat bekerja dalam jangka waktu yang lama dan nyaman saat seorang desainer menggambar. Hal tersebut merupakan kebutuhan seorang *freelance designer* akan meja kerja mereka. Maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana merancang sebuah meja kerja yang dapat menunjang kegiatan *Work From Home* seorang *freelance designer*.

Kata Kunci : *freelance, designer, meja kerja*

### Abstract

*Work equipment to support the activities of workers is a matter that has begun to be noticed in the current era. Many types of work equipment, both digital and non-digital, have emerged that affect their performance in their respective fields or relationships. In this era, there is a new trend which is to become a freelancer or can be called a freelance worker. Freelance has a variety of different professions, but many have sprung up as freelance design or freelance design workers. The need for someone who is undergoing this profession to support their work activities is quite a lot. One of the basic needs of a freelance designer is a desk. A desk that is needed should be different from a desk in general, this happens because there are many distinguishing factors with someone who works besides a designer. They need a large work desk to support their workers both digital and non-digital. The table can be adjusted tilt and height to make users comfortable when working for long periods of time and comfortable when a designer draws. This is the need for a freelance worker to design their desk. Therefore this research will discuss about how to design a work desk that can support the work of Home from a freelance designer.*

Keywords: *freelance, designer, work desk*

---

### 1. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era yang sudah maju dan berkembang ini muncul sebuah era baru dimana seseorang bekerja secara mandiri atau tidak terikat yang disebut *freelancer*. *Freelancer* atau yang biasa disebut pekerja lepas adalah cara bekerja dalam suatu pekerjaan yang dilakukan secara mandiri

dan tidak terikat kontrak dengan sebuah perusahaan atau seseorang yang menjadi atasan mereka. Menjadi seorang *freelancer* terdapat dua pilihan dalam pelaksanaannya yaitu dapat dilaksanakan secara *Full time* ataupun *part time*. Pada umumnya *freelancer* menjalani profesi ini sebagai sampingan ( *side job* ). Namun, banyak juga yang menjadikan profesi ini

sebagai pekerjaan utamanya, karena ingin bebas untuk berkarya atau bekerja.

Berdasarkan pengamatan terhadap *freelancer* yang ada, terdapat beberapa peluang yang timbul dari tren *freelancer*. Dengan adanya pekerjaan ini terutama sebagai desainer, mereka bisa mengerjakan pekerjaannya dimana saja seperti kafe, taman, coworking space, dan tempat umum lainnya. Tidak sedikit pula *freelancer* yang memiliki area kerja pribadi dan melakukan pekerjaannya di tempat tinggal mereka seperti saat melakukan komunikasi dengan klien karena membutuhkan privasi, melakukan negosiasi harga, membuat draft atau sketsa desain, maupun mencari inspirasi.

Seorang *freelance designer* akan mengabdikan waktu 3 jam atau lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari data yang dilakukan penulis melalui kuisioner goggle form dan beberapa wawancara tentang meja kerja yang ideal bagi mereka digunakan memiliki jawaban yang bervariasi seperti meja kerja harus memiliki storage yang cukup, fleksibilitas yang cukup, dan memiliki beberapa fitur tambahan. Dari data tersebut juga dipaparkan kecenderungan seorang *freelancer* yang lebih banyak memilih untuk bekerja di rumah mereka dibandingkan diluar rumah mereka

Tempat tinggal atau hunian merupakan tempat yang nyaman untuk melakukan pekerjaan karena mereka dapat membuat area kerja senyaman mungkin sesuai keinginan mereka. Pada umumnya desainer menggunakan banyak perangkat elektronik dan gawai untuk menunjang produktivitas kerja mereka, seperti computer, laptop, smartphone, pen tablet dan produk pendukung lainnya. Selain berhubungan dengan alat elektronik seorang desainer juga

membutuhkan tempat untuk membuat sebuah sketsa di sebuah kertas atau dengan kata lain membutuhkan tempat untuk menggambar. Untuk mewedahi peralatan tersebut pastinya dibutuhkan produk yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan tersebut.

Berdasarkan seluruh permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada merancang sebuah produk yang dapat mengakomodasi dalam aktivitas *freelancer* bekerja atau mendesain saat berada di tempat tinggal atau hunian mereka dan mengakomodasi peralatan kerja mereka pada saat bekerja.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mendapatkan identifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. *Freelancer* membutuhkan produk untuk menunjang aktivitasnya.
2. Produk yang akan dirancang untuk seorang desainer ikut mempengaruhi naiknya produktivitas kerja.
3. Bekerja dengan durasi yang cukup lama dapat mengurangi kenyamanan.
4. Spesifikasi dari meja kerja masih dapat dikembangkan.
5. *Freelancer* membutuhkan produk yang nyaman digunakan untuk waktu yang relatif lama.
6. Adanya peluang untuk membuat meja kerja yang berbeda dari meja kerja sebelumnya.

## 1.3 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja yang diimplementasikan pada meja kerja yang sesuai kebutuhan *freelance designer*?

- 2) Bagaimana merancang sebuah meja kerja yang sesuai kebutuhan desainer *freelancer* ?

#### 1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih berkonsentrasi dan mendalam pada hal terkait, maka permasalahan perlu dibatasi, berikut merupakan Batasan masalahnya :

- 1) Produk dirancang untuk para desainer *freelancer*.
- 2) Produk yang dirancang merupakan meja kerja.
- 3) Produk ini digunakan pada saat penggunaannya melakukan aktivitas kerja di rumah.
- 4) Produk digunakan di dalam ruang kerja di dalam rumah.
- 5) Produk dirancang karena desainer menghabiskan 3ustaka3 waktunya untuk melakukan riset dalam waktu 2 jam lebih.
- 6) Produk harus bisa mengakomodasi desainer secara fungsional dan estetika

#### 1.5 Tujuan Perancangan

- 1) Mengaplikasikan ide dan konsep perancangan untuk *freelance designer*.
- 2) Mengembangkan sebuah produk *furniture* secara fungsi dan estetika.
- 3) Memberikan kenyamanan saat melakukan aktivitas kerja.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Tenaga Kerja

Asyhadi Zaeni mengemukakan mengenai apa itu Hukum Kerja Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja, (2007) atau yang biasa disebut dengan “buruh”

dapat diartikan sebagai pekerja kasar dan lebih mengutamakan tenaga dibandingkan rohani dan pikiran mereka saat bekerja, sebagai contohnya ialah kuli bangunan, tukang kayu dan buruh tani. Sedangkan Pekerja, *freelance*, dan karyawan dapat diartikan sebagai buruh yang lebih menggunakan rohani dan pikiran mereka dibandingkan dengan tenaga otot mereka saat melakukan pekerjaan, meski memiliki persamaan yaitu bekerja. Kerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, kegiatan tersebut dilakukan sengaja untuk memiliki pendapatan atau penghasilan..

Dengan demikian, para pekerja melakukan kegiatan tersebut untuk menukarkan kegiatan jasmani atau rohani mereka dengan kebutuhan hidup, berarti disebut bekerja. Tenaga kerja dibagi menjadi beberapa tipe, dari berdasarkan kualitasnya, sifatnya, dan lain-lain. Berikut adalah jenis-jenis tenaga kerja :

#### 1) Menurut Kemampuannya

Jenis tenaga kerja berdasarkan kemampuannya adalah sebagai berikut :

##### a) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik ialah tenaga kerja yang mendapatkan pendidikan tinggi. Hal tersebut dapat sangat mempengaruhi semua aspek kerja mereka. Contoh tenaga kerja terdidik adalah dokter, insinyur dan guru.

##### b) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih lebih menutamakan keahlian atau kemampuan khusus yang diperoleh. Tenaga kerja terlatih pada umumnya tidak memiliki pendidikan yang tinggi, yang utama ialah dapat menguasai kemampuan khusus tersebut. Contohnya akuntan, teknisi, sopir, desainer.

- c) Tenaga kerja tidak terdidik  
Tenaga kerja yang tidak berpendidikan yang tinggi maupun memperoleh kemampuan khusus tertentu, Tenaga kerja tidak terdidik kebanyakan hanya sampai lulusan SMP dan SD. Contohnya Buruh cuci, buruh rongsok, kuli bangunan.

## 2) Menurut Sifatnya

Jenis tenaga kerja berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut :

- a) Tenaga kerja rohani  
Tenaga kerja yang banyak menggunakan kemampuan rohani atau pikirannya dibandingkan dengan tenaga yang ia miliki. Pada umumnya tenaga kerja tipe ini bekerja di daerah yang bersih, aman, berpenampilan sopan. Contohnya ialah kepala divisi, kepala cabang, direktur.

- b) Tenaga kerja jasmani  
Tenaga kerja yang mengandalkan tenaganya dibandingkan dengan rohaninya atau pikirannya. Jumlah tenaga kerja dengan tipe ini tergolong cukup banyak jika dibandingkan dengan tenaga kerja rohani. Contohnya Buruh pabrik.

## 3) Menurut Jenis Pekerjaannya

Jenis tenaga kerja yang digolongkan berdasarkan pekerjaannya ialah sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja lapangan  
Tenaga kerja lapangan ialah tenaga kerja yang beraktivitas atau melakukan kegiatan langsung turun ke target pasar mereka. Sebagai

contohnya yaitu marketing lapangan, sales, dan lain lain.

- b) Tenaga kerja pabrik  
Tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang melakukan kegiatan kerja mereka dalam suatu lingkungan pabrik. Sebagai contohnya yaitu buruh pabrik.

- c) Tenaga kerja kantor  
Tenaga kerja kantor ialah tenaga kerja yang melakukan kegiatan kerjanya dalam suatu lingkungan kantor atau perusahaan. Sebagai contohnya ialah tenaga Administrasi atau keuangan perusahaan.

## 4) Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Jenis tenaga kerja dapat digolongkan dalam bentuk fungsi pokok dalam suatu perusahaan sebagai berikut :

- a) Tenaga kerja bagian produksi  
Tenaga kerja yang kegiatannya membuat produk kemudian dipasarkan ke sejumlah tempat yang ada. Contoh buruh pabrik yang bekerja di produksi barang atau produk.

- b) Tenaga kerja bagian pemasaran  
Tenaga kerja yang bekerja pada bagian marketing. Pekerjaan ini sangat bertanggung jawab dalam memasarkan produk yang telah dibuat. Contoh Marketing, sales.

- c) Tenaga kerja bagian umum dan administrasi  
Tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang melakukan kegiatan kerja

mengurus segala surat-menyurat dan kepentingan lainnya diluar sebuah kepentingan pemasaran dan kepentingan produksi. Contoh sekretaris.

## 2.2 *Freelancer*

*Freelancer* merupakan pekerjaan mandiri yang bekerja sendiri tidak memiliki sebuah ikatan perjanjian atau ikatan kontrak dalam jangka waktu yang panjang antara pekerja dan konsumen mereka yang menyewa jasa *freelancer* tersebut. Jadi orang yang memilih profesi sebagai *freelancer* atau menjadi seorang tenaga kerja lepas dapat diartikan juga bahwa orang tersebut merupakan seorang *freelancer*. Matt Barrie Chief Executive dari Freelancer.com mengatakan “untuk pengguna freelancer.com sendiri mayoritas berasal dari generasi millennial, yaitu generasi yang lahir dalam kirin waktu akhir tahun 70-an sampai awal tahun 90-an. Generasi millennial memiliki populasi yang sangat besar pada era sekarang dan berada di usia produktif antara usia 20-30 tahun yang akan menjadi penyokong para professional bangsa”.

## 2.3 *Designer*

Desainer merupakan orang yang memperhitungkan segala aspek sebuah produk, dan membuat produk berdasarkan berdasarkan apa yang ia teliti dari segala aspek pendukung sebuah produk itu dapat tercipta. Selain itu desainer juga harus memikirkan bagaimana produk itu dapat sesuai dengan lingkungan dimana produk itu dituju. (P.Bram:74).

## 2.4 *Meja Kerja*

Pada setiap meja memiliki fungsinya tersendiri bahkan fungsinya tersebut dapat dijadikan sebagai nama dari meja tersebut. Meja Kerja merupakan salah satu meja yang

digunakan untuk melakukan kegiatan kerja antara lain yaitu membaca, menulis, menempatkan peralatan kantor seperti computer, mesin fax, printer dan sebagainya. Banyak faktor yang dapat membedakan meja kerja dengan berbagai meja dengan fungsi lainnya. Meja kerja mengedepankan sisi kenyamanan dari penggunaanya karena setiap dari penggunaanya akan menghabiskan waktu lebih lama ketimbang saat penggunaanya menggunakan selain meja kerja. Selain itu meja kerja juga haruslah memberikan kemudahan akses kepada setiap penggunaanya terhadap benda atau peralatan yang akan digunakan pada saat melakukan aktivitas di meja kerja tersebut.

## 2.5 *Meja Kerja yang Baik Digunakan*

Ukuran meja akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja penggunaanya. Secara psikologis, faktor ergonomic akan muncul dengan sendirinya saat peralatan yang mendukung sebuah kegiatan bekerja sesuai dengan standar. Berdasarkan pemaparan Fatur Rohman : 2019 pada IDEA ukuran meja standar di pasaran paling kecil adalah 100 cm x 60 cm dan 120 cm x 60 cm. Tinggi meja kerja yang ideal bagi orang Indonesia ialah tak lebih dari 75 cm dan paling rendah 72,5 cm pada posisi duduk. Selain ukuran meja kerja yang dapat mempengaruhi nyaman penggunaanya, beberapa fitur-fitur tambahan yang dapat memudahkan pekerjaan para *freelancer*

## 2.6 *Material Dasar Meja*

Material pada sebuah meja dapat berpengaruh di banyak hal pada meja kerja tersebut. Pemilihan material merupakan hal yang penting dari perancangan sebuah meja kerja. Hal yang dapat mempengaruhi sebuah meja kerja dari material dasarnya antara lain

durability, visual hingga ketahanan pada meja kerja tersebut.

Pada sebuah meja kerja terdapat beberapa material dalam perancangan dan pembuatannya. Material tersebut terdiri dari beberapa material dasar yang berbeda antara lain kayu, besi, batu, dll. Pada perancangan ini material dasar yang akan digunakan ialah kayu dan besi. Berikut merupakan beberapa material kayu dan besi yang baik digunakan untuk pembuatan meja kerja.

#### 1) Kayu

Kayu merupakan bagian atau bahan mentah yang didapat dari hasil pohon. Kayu dipilih karena mudah dalam proses pembentukan selama produksi sebuah meja kerja.

#### 2) Logam

Logam merupakan salah satu material yang dibutuhkan dalam sebuah peralatan rumah tangga baik *furniture*, peralatan dapur dan rumah tangga hingga setiap barang dari *home appliance* hamper semua yang menggunakan material tersebut. Alasannya karena material ini memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik. Hal tersebut dapat kita lihat dari sifat materialnya yang kuat dan tahan lama.

### 2.7 Lay Out Perlengkapan Meja Kerja

Penataan sebuah meja kerja bergantung pada berapa banyak barang yang dibutuhkan oleh seorang *freelance designer*. Banyaknya peralatan bisa menjadikan seorang pekerja merasa nyaman saat bekerja namun, jika penataan peralatan kerja tersebut tidak sesuai maka akan timbul hal yang sebaliknya yaitu membuat tidak nyaman dari seorang yang menggunakan meja kerja tersebut. Penataan meja kerja meliputi

dan memperhatikan beberapa aspek seperti menjaga kerapian dan kebersihan meja, memasang dekorasi dan hiasan secukupnya, menyingkirkan barang yang tidak diperlukan, penataan posisi barang, merapikan file dan alat tulis/gambar, dan pencahayaan yang cukup.

### 2.8 Ergonomi Meja

Ergonomi dijelaskan dalam buku "*Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*" sebagai studi tentang aspek pada manusia dalam lingkungan kerjanya yang dilihat melalui anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan perancangan. Ergonomi berkaitan dengan optimalisasi, efisiensi, keselamatan, dan kenyamanan pada manusia terhadap tempat kerja, dirumah dan dimana saja manusia melakukan kegiatan tersebut (Eko Nurmianto, 2004). Ergonomi jugab dapat diebut sebagai "*Human Factor*" hal itu terkemuka karena di dalam ilmu ergonomi dibutuhkan data dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling menyesuaikan perilaku atau suasana kerja dengan manusianya. Sehubungan dengan perancangan meja kerja untuk seorang *freelance designer*, ada beberapa aspek pendekatan ergonomis yang harus dipertimbangkan, antara lain :

- 1) Sikap dan posisi kerja
- 2) Kondisi lingkungan kerja
- 3) Efisiensi Ekonomi Gerakan dan pengaturan fasilitas kerja.

Aspek penting dari perancangan meja kerja yaitu daerah kerja horizontal pada sebuah meja yang digunakan. Daerah kerja horizontal merupakan batasan untuk jarak seseorang menggerakkan tubuh mereka. Dalam bukunya R.M.Barnes (*Motion and Time*

*Study*, terbit tahun 1980 ) mendefinisikan daerah kerja “ normal” dan “maksimum “,dengan sudut yang ditentukan oleh ruas tengah jari ( *mid points of fingers* ).

## 2.9 Gagasan Awal Perancangan

Berdasarkan dari data yang sudah didapat, peneliti menghasilkan rekomendasi produk meja kerja yang dapat menunjang aktivitas kerja *freelance designer* pada saat di rumah. Meja kerja ini memiliki fleksibilitas yang cukup dan ergonomi yang baik dalam mengakomodasi penggunaannya. Meja kerja ini dapat menyesuaikan tinggi dan kemiringannya sehingga menambah ergonomi para *freelance designer* sebagai pengguna dalam melakukan kegiatan kerja mereka. Kehitan kerja dalam hal digital maupun juga non digital. Desain yang minimalis menjadi acuan pengggayaan meja kerja ini dengan itu, material yang digunakan juga tidak banyak melainkan kombinasi dari kayu dan logam ( alumunium ). Warnanya pun lebih cenderung monokrom menimbang dari pengggayaan yang minimalis.

## 3. Metode Penelitian

### • Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber ( *freelance desain* ) yang secara lansung dengan cara melontarkan pertanyaan yang langsung ditanggapi oleh narasumber. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mencari data kebutuhan seorang *freelance designer* pada saat melakukan aktifitas kerjanya.

### • Kuisisioner

Peneliti menyebar kuisisioner yang dibuat secara online agar responden tidak hanya *freelancer* yang berada di sekitar daerah asal peneliti, namun lebih luas jangkauannya yang

bertujuan mendapatkan seluruh data kongkrit berupa lama bekerja, dimana tempat bekerjanya, apa saja alat yang dibutuhkan saat melakukan pekerjaannya dan meja kerja yang seperti apa yang seorang *freelancer* inginkan untuk menunjang pekerjaan yang ia lakukan.

## 3.1 T.O.R

Tor adalah segala batasan atau acuan desain yang diterapkan pada suatu kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan perancangan produk, TOR salah satu aspek yang harus diperhitungkan karena dengan TOR dapat menghasilkan produk yang tepat sasaran dan berfungsi dengan baik.

### A. Kebutuhan Desain (*Design Requirement*)

- Dibutuhkan meja kerja yang dapat diatur ketinggian dan kemiringannya sebagai penunjang kerja *freelance design*
- Dibutuhkan meja kerja yang dapat mengakomodasi kegiatan kerja digital dan non digital.
- Memiliki fitur tambahan sebagai penunjang kerja *freelance design*
- Material yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama

### B. Batasan Desain (*Design Constrain*)

- Produk dirancang untuk para desainer *freelancer*.
- Produk yang dirancang merupakan meja kerja.
- Produk ini digunakan pada saat penggunaannya melakukan aktivitas kerja di rumah.
- Produk digunakan di dalam ruang kerja di dalam rumah.

- Produk dirancang karena desainer menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan riset dalam waktu 3 jam lebih.
- Produk harus bisa mengakomodasi desainer secara fungsional dan estetika.

### C. Deskripsi Produk ( *Product Statement* )

Meja kerja fleksibel merupakan suatu produk sebagai fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh para *freelance designer* sebagai fasilitas yang dapat meningkatkan performa baik dari luar atau dalam diri seorang penggunanya.

## 4. Konsep Perancangan

### 4.1 Konsep Perancangan

Hasil dari penelitian dengan melalui tinjauan aspek aspek yaitu : aspek desain, ergonom, dan analisis kebutuhan pengguna serta aspek pendukung sistem, material, dan visual, maka rancangan produk yang tepat dalam perancangan kursi kerja untuk menunjang aktivitas desainer *freelancer* adalah sebagai berikut.

- Perancangan produk meja kerja memiliki karakteristik bentuk yang minimalis dan elegan.
- Perancangan produk meja kerja menyediakan 2 opsi untuk menyesuaikan tinggi dan juga mengatur kemiringan alas meja.
- Produk Kursi kerja menggunakan material kayu jati yang dilapisi HPL dan juga besi hollow serta sistem yang hidrolik dan pengait yang mudah dalam pengoperasian.
- Dilengkapi dengan *cup holder* dan *cable management*.

- Dimensi meja kerja disesuaikan dengan antropometri manusia asia.

Perancangan kursi kerja ini memiliki tujuan untuk memberikan kenyamanan untuk mereka yang bekerja selama 3 jam bahkan lebih agar tidak mengganggu produktivitas mereka karena pegal, kelelahan, dan sebagainya. serta memiliki 2 opsi untuk dapat bekerja di meja yang tinggi maupun rendah.

### 4.2 Tabel Kebutuhan Desain

Setelah melakukan pengumpulan data dan mendapatkan beberapa kriteria dan spesifikasi kursi kerja seperti apa yang diinginkan oleh pengguna, maka dibutuhkan analisis kebutuhan pengguna berupa tabel studi kebutuhan dan parameter aspek sehingga memudahkan penulis untuk menemukan potensi dan solusi dari data yang telah didapat.

No	Kebutuhan	Parameter	Komponen Perancangan
1.	Memiliki pengatur ketinggian dan kemiringan	Sistem pengatur ketinggian dan kemiringan meja dan bentuk yang tidak rumit	Jenis pengatur ketinggian dan kemiringan meja dan referensi bentuk meja
2	Dapat menunjang kegiatan kerja digital dan non digital	Struktur penempatan ruang kerja pada meja dan penataan barang pada meja	Mekanisme pembagian ruang kerja
3	Memiliki fitur tambahan pada meja	Memiliki tempat penyimpanan dan <i>cable management</i> yang mudah dijangkau	Referensi tempat penyimpanan dan referensi <i>cable management</i>

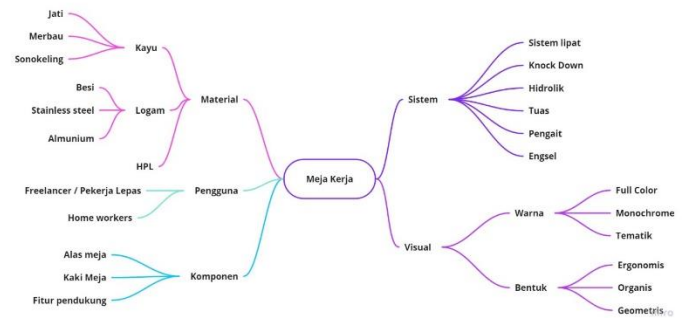


Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan produk yang dirancang ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pekerjaannya digital maupun non-digital. Produk yang dirancang berupa meja kerja yang memiliki pengatur ketinggian dan pengatur kemiringannya serta memiliki *storage*, *cup holder* dan *cable management*. Material yang digunakan ialah kayu yang dilapisi finishing HPL untuk alas meja dan besi hollow aluminium sebagai kaki meja. Alas meja memiliki luas Panjang 140 cm dan lebar 70 cm dengan alas tambahan pada bagian belakang meja sedangkan kaki meja memiliki ketinggian standar ialah 72 cm sedangkan dalam keadaan berdiri meja dapat naik hingga ketinggian 105 cm . Meja kerja ini juga dilengkapi 2 mekanisme yaitu mekanisme pengatur ketinggian menggunakan pengatur ketinggian hidrolik otomatis dan pengatur kemiringan menggunakan mekanisme *folding button*.

**4.3 Proses Perancangan**

Proses rancangan atau juga bisa disebut sebagai metode perancangan merupakan suatu cara atau tahapan yang dilakukan di dalam sebuah perancangan. Hal ini dibutuhkan untuk memudahkan sebuah perancangan dan dalam mengembangkan ide rancangan. Berikut proses perancangan meja kerja untuk *freelance designer*.

*Mind mapping* bertujuan untuk memperoleh ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah dengan cara memetakan pikiran ke dalam bentuk grafis. Berikut ini merupakan gambar *mind mapping* yang menjelaskan secara sederhana mengenai pemetaan ide dan konsep produk yang dirancang.



**4.4 Blocking System**

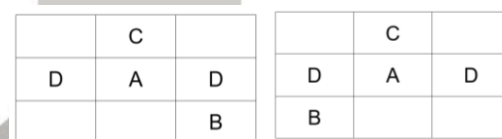
Setelah menemukan hasil dari tabel kebutuhan konsumen, perancang produk memerlukan sebuah *blocking system* untuk menggambarkan letak komponen yang menjadi bagian dari suatu produk tersebut.

- A : Alas Meja
- B : Tempat Penyimpanan
- C : Cable Management
- D : Kaki Meja

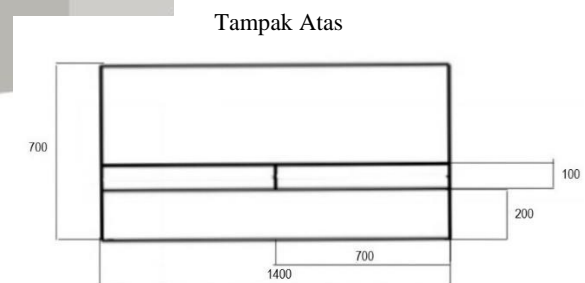
**Side Blocking**

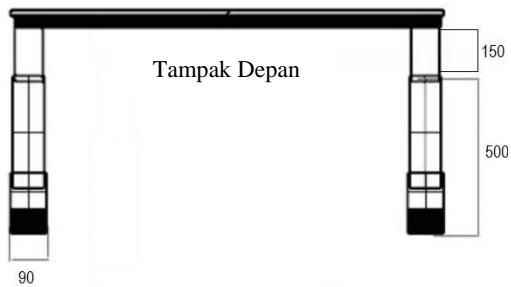


**Upper Blocking**

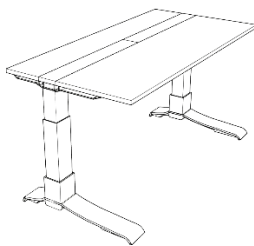


**4.5 Gambar Terukur**

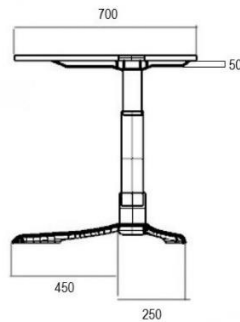




Isometri

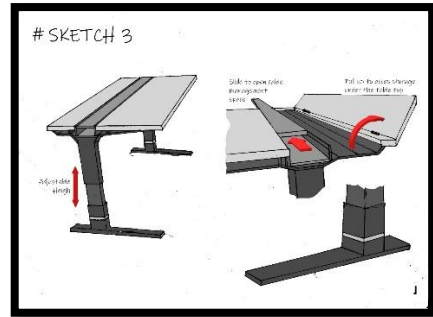
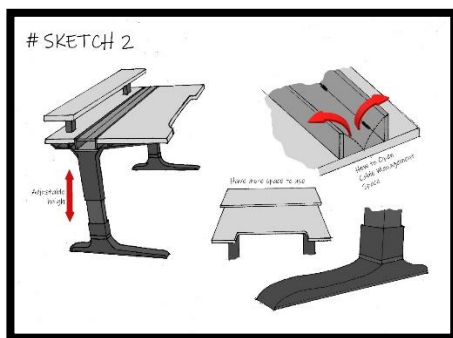
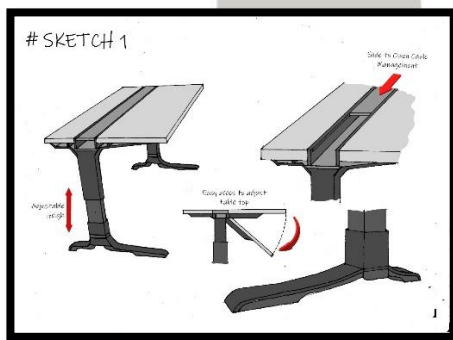


Tampak Samping



4.6 Sketsa Alternatif

Sebelum menentukan sketsa final, diperlukan sketsa untuk menemukan desain yang paling tepat untuk menjadi penyelesaian sebuah masalah. Sketsa alternatif dari produk ini berupa beberapa sketsa awal yang dipilih dan dikembangkan hingga akhirnya menjadi sketsa akhir.



4.7 Sketsa Final



5. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan banyaknya *freelance designer* yang membutuhkan meja kerja untuk menunjang aktivitas bekerja mereka baik dalam hal digital dan non digital. Menjadikan sebuah peluang untuk merancang meja kerja yang lebih memadai dalam segi fungsi dan kenyamanan. Kebutuhan perancangan didapat melalui data yang didapat dari kuisisioner dan wawancara pada *freelance designer* mengenai meja kerja

yang baik mereka gunakan dan bagaimana sebuah meja kerja dapat mendukung aktivitas kerja mereka.

Dengan terpenuhinya kebutuhan meja kerja untuk *freelance designer* dapat membantu untuk meningkatkan para *freelancer* bekerja dengan baik dengan jangka waktu yang relative panjang. Dapat menimbulkan nyaman bagi pengguna meja kerja.

### Daftar Pustaka

- Babauta L. (2009), *the simple guide to a minimalist life*
- Fitra Ayu P.S, (2018), *Beberapa Pandangan Metode Penelitian Secara Umum Menurut Para Ahli. Housing Types and Characteristics*, judul artikel diunduh dari <https://www.trpc.org/DocumentCenter/View/774/Housing-Types-andCharacteristics-PDF> pada tanggal 3 Oktober 2019
- Rangkuti F. 2019, *S.W.O.T*, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-analisis-swot.html>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2019.
- Simone C. (2017) *Minimalist Lifestyle Less is the New More*
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Spier C. (2012) *The Apartment Book: Smart Decorating for Spaces Large and Small*
- A.M. Madyana. 1996. *Analisis Perancangan Kerja dan Ergonomi*. Universitas Atma Jaya. Jogjakarta.
- Nurmianto, Eko. 1996. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Edisi pertama. Guna Widya. Jakarta.
- Nurmianto, Eko. *Ergonomi, Konsep Dasar & Aplikasinya*. PT. Guna Widya Jakarta. 1996
- Suma'mur, P. K. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja & Produktivitas*. CV . Agung Jakarta 1992.
- Wingnjosoebroto, S. *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu, Teknik Analisis untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta. PT. Guna Widya. 1995
- "Home Design and Solution." *Arsitektur Futuristik*. 2009. Solusi Griya. 31 July 2009
- Panero, Julius dan Zelnik, Martin. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga 2003.
- Postell, Jim. *Furniture Design*. Ed. 2. Canada: John Wiley and Sons. 2012.
- Yuwono, Akhmad Herman. 2009. *Buku Panduan Praktikum Karakteristik Material 1 Pengujian Merusak (Destructive testing)*. Departemen Metalurgi dan Material Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Jakarta

